

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.² Sedangkan, Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasanya pendidikan adalah suatu hal yang berbentuk interaksi langsung yang mana hasil yang akan di dapat adalah berupa pembentukan pribadi daripada seseorang. Pembentukan tersebut dapat berupa karakter yang mana membentuk *hard skill* dan *soft*

² Candra Wijaya dan Amirudin,(2019), *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”*, Medan, Penerbit LPPPI, Hal 23

³ *Ibid*.... Hal 24

skill, pembentukan wawasan yang luas dan kemampuan agar setiap individu mengetahui apa yang menjadi keahliannya masing-masing. Karena, pada hakikatnya setiap individu mempunyai keahlian yang berbeda-beda.

Karena pendidikan memungkinkan masyarakat menghadapi permasalahan dan pertanyaan masa lalu, sekarang dan masa depan. Pendidikan merupakan prasyarat bagi suatu masyarakat untuk hidup sejahtera dan untuk mewujudkan tujuan kreatifnya sendiri. Sebab, agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa unsur yang harus mendapat prioritas utama dalam proses pendidikan. Jika pendidikan berjalan dengan baik maka suatu negara akan maju. Sebab jika sumber daya manusianya mempunyai pendidikan yang berkualitas maka negara akan maju pesat. Dapat dilihat pada Badan Pusat Statistik yang mana biasa diakses oleh semua kalangan. Dari Badan Pusat Statistik dapat diketahui dari berkembangnya suatu sumber daya manusia dari waktu ke waktu.

Pembelajaran matematika menjadi salah satu pengetahuan dasar terpenting karena memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk mengasah pemikiran dari permasalahan yang rumit. Namun kenyataannya peserta didik di sekolah lebih dominan tidak suka dengan mata pelajaran matematika karena dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar dan memiliki banyak rumus serta perhitungan. Sehingga membuat peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri dan motivasi untuk belajar matematika yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik di sekolah

cukup rendah.⁴ Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasanya pengajaran adalah suatu kegiatan yang mana telah dirancang sedemikian rupa dan di praktikan dalam ruang lingkup lingkungan sekolah ataupun sejenisnya. Pada dasarnya pengajaran menjadikan acuan dasar bagi siswa untuk dapat memahami konsep suatu ilmu pengetahuan. Daripada itu pengajaran sendiri juga mengacu atas dasar kurikulum yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan agar semua siswa mendapatkan hasil capaian sesuai standard nasional.

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar hingga jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini memungkinkan siswa untuk bias berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis. Karena dalam matematika sendiri diajarkan terkait permasalahan secara langsung dan banyak juga diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam ilmu matematika tidak bersifat konstan, sifat dari pada ilmu matematika adalah bersifat relevan yang mana setiap individu diharuskan untuk mengetahui secara langsung permasalahan yang terjadi dan dikenalkan dengan premis, aksiooma dan lain sebagainya. Matematika membutuhkan pemikiran untuk memahami ide-ide dalam menangani masalah numerik yang ada selama ini, sehingga matematika sulit menurut banyak orang. Matematika sering dianggap sulit oleh peserta didik, karena mereka menganggap bahwa karena ide numerik terdiri dari berbagai level, terorganisir dan tepat, mulai dari jenis ide yang paling sederhana hingga ide

⁴ Maulidya, N., & Nugraheni, E. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). Hal. 2584-2585

yang paling sulit.⁵ Karena, pada dasarnya mata pelajaran matematika umumnya dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit bagi siswa. Sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa kesulitan dan takut dalam mempelajari ilmu matematika. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang monoton atau pembelajaran matematika yang tidak terlalu menyenangkan. Dari hal tersebut banyak dari siswa selalu berkeluh kesah bila mendengar kata “matematika”.

Pelajaran matematika ini memiliki sifat abstrak yang membutuhkan pemahaman yang lebih pada suatu konsep matematika. Sehingga untuk menghasilkan kemampuan pemahaman matematis yang baik dapat dilakukan dengan cara bukan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru tetapi lebih mengajarkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep secara matematis.⁶ Oleh sebab itu pentingnya seorang pendidik untuk meninjau ulang terkait model pembelajaran matematika yang dapat diterapkan di setiap jenjang baik itu akan berupa *in-door* maupun *out-door*. Pentingnya model pembelajaran matematika sendiri adalah untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh pendidik.

Konsep pembelajaran matematika merupakan proses interaktif antara guru dan siswa untuk mengembangkan model pembelajaran berpikir dan logis yang dibuat oleh guru dengan menggunakan metode agar pembelajaran matematika lebih berkembang dan tumbuh secara maksimal, serta siswa mampu belajar lebih efektif dan efisien. Matematika merupakan salah satu

⁵ Subekti,I., Andriani, S., Mujib, Mardiyah, (2022), MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTANDING, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERBANTUAN MEDIA GAMIFIKASI DAN SELF CONCEPT : DAMPAK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK, *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*,5(1). Hal. 38

⁶ *Ibid.....* Hal. 38

ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah berkontribusi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional dan membangun bangsa Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan berwawasan. Siswa memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dan memecahkan masalah.⁷

Organisation of Economic Co-operation and Development (OECD) adalah pihak yang menyelenggarakan tes PISA tersebut. Tes PISA ini diselenggarakan setiap tiga tahun sekali serta diikuti oleh berbagai macam negara di dunia. OECD (2019) telah mengumumkan hasil Matematika siswa Indonesia pada ujian PISA tahun 2003-2019 dengan nilai masing-masing 360; 391; 371; 375; 386; 379. Berlandaskan skor ini, peringkat Indonesia masih masuk dalam kategori rendah karena rata-rata skor OECD adalah 500. Penyebab dari rendahnya skor PISA Indonesia ini adalah belum optimalnya performa belajar Indonesia. Dikutip dari CNBC Indonesia (2021), Belum optimalnya kinerja pembelajaran Indonesia menurut standar internasional Bank Dunia tidak lepas dari profesionalisme serta kompetensi guru sebagai pilar utama peningkatan kualitas siswa. Konten matematika dalam PISA dibagi menjadi empat kelompok, yakni *Change and Relationships* (Perubahan serta Hubungan), *Space and Shape* (Ruang serta Bentuk),

⁷ Ummu Soim Daimah dan Suparni,(2023) Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era Society 5.0, *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, Vol. 04, No.02. Hal. 133

Quantity (Bilangan), serta *Uncertainty and Data* (Probabilitas atau Ketidakpastian serta Data).⁸

Dari data PISA tersebut, dapat diketahui bahwasanya pembelajaran matematika di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan siswa banyak yang tidak menyukai matematika. Sehingga, banyak sekali siswa enggan untuk serius dalam proses pembelajaran matematika. Padahal, dari ilmu matematika tersebut bilamana dipelajari sungguh-sungguh maka akan bermanfaat bagi siswa tersebut di kehidupan sehari-harinya.

Keberhasilan pembelajaran didukung oleh strategi dan metode yang digunakan. Penggunaan strategi merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Karena memudahkan pembelajaran dan memberikan hasil terbaik. Tanpa strategi, pembelajaran menjadi sangat terbatas, tidak efektif, atau tidak efektif. Penggunaan strategi yang dilakukan kaiako memegang peranan penting. Guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran bagi siswanya guna memudahkan pembelajaran. Guru juga harus memiliki pengetahuan umum tentang strategi pengajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk memutuskan strategi pembelajaran mana yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Jika guru mempunyai strategi yang tepat maka kegiatan belajar mengajar siswa akan mengikuti kaidah dan siswa akan lebih cepat memahami informasi yang diberikan guru. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian akan lebih dari yang diharapkan.

⁸ Muhammad Syahrul Hidayatullah, Ismail, (2024) Profil Pemecahan Masalah Matematika Model PISA Siswa SMP Ditinjau dari Tingkat Emotional Quotient (EQ), *MATHedunesa* Vol. 13 No. 1. Hal. 58

Banyaknya siswa yang belum bisa memahami ilmu matematika juga dipengaruhi akan adanya model pembelajaran matematika. Keberlangsungan model pembelajaran matematika dapat mempengaruhi dalam kepercayaan diri siswa dalam materi matematika. Dikarenakan, model pembelajaran yang bisa membuat siswa paham akan materi matematika akan membuat hasil belajar pada materi matematika itu naik secara signifikan dan dapat membuat anggapan siswa terhadap matematika menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Maka dari itu, diperlukan pembelajaran alternatif agar siswa dapat memahami materi dan dapat mendalami ilmu pada matematika.

Oleh karena itu, pembelajaran alternatif diperlukan. Salah satu yang membuat belajar matematika menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran sebagai alternatif pembelajaran matematika yang menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang tepat, didukung secara ideal dengan media interaktif, dikembangkan untuk membangkitkan kepercayaan diri, aktivitas belajar, motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. Pengembangan model pembelajaran sangat diperlukan sebab akan berakibat positif kepada kemampuan serta aktivitas peserta didik dalam belajar. Perihal ini diakibatkan karena model pembelajaran ialah salah satu bagian yang bisa pengaruh perolehan tujuan pembelajaran.⁹

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses interaksi dalam belajar yang dilakukan pendidik dan siswa yang merupakan sarana yang

⁹ Natalia Ayu Lestari Sidabutar, Reflina,(2022) Pengembangan Media Pembelajaran Matematika SMA dengan Aplikasi Animaker pada Materi Vektor, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol-6, No-02. Hlm. 1375

bertujuan untuk memahami ilmu ataupun konsep abstrak. Pembelajaran matematika pada intinya memberikan pengertian dan pemahaman yang jelas terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum merdeka terdapat capaian yang harus dicapai oleh siswa dan guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran.¹⁰ Dikarenakan pembelajaran matematika sangatlah sulit untuk diberikan pemahaman terkait formula-formulanya. Padahal, jika siswa mampu untuk menganalisis dan mampu memahami konsep matematika. Siswa akan bisa mengerjakan persoalan matematika dengan mudah tanpa adanya kesulitan.

Faktor utama selain itu adalah terkait daripada konsep dalam model pembelajaran yang dipakai oleh guru. Hal ini, sangatlah berpengaruh pada pemahaman siswa. Dikarenakan siswa mampu mempelajari materi pada matematika adalah disaat dimana siswa mampu memahami apa itu tata letak dan proses pendekatan guru terhadap siswanya. Karena, pada dasarnya siswa akan mudah memahami bilamana guru mengadaptasi dari kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penghubungan tersebut maka siswa akan mudah untuk memikirkan bahwasannya pentingnya pembelajaran matematika. Dan guru juga alangkah baiknya mampu memberikan konsep pembelajaran matematika yang berbeda sesuai dengan pemahaman siswanya masing-masing.

Model pembelajaran MURDER adalah strategi dalam pembelajaran metakognitif, yang dapat digunakan untuk mengatur strategi kognitif.

¹⁰ Oktavia, F. T. A. ., & Qudsiyah, K. . (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMKN 2 Pacitan. *JURNAL EDUMATIC*, 4(1). Hal. 17

Langkah dalam model MURDER ini adalah sebagai berikut: langkah awal dalam pembelajaran memerlukan pembentukan siswa dalam pembelajaran (*mood*). Langkah kedua, dalam pembelajaran seharusnya dapat memahami bahan materi pembelajaran yang akan dijelaskan atau yang akan diajarkan (*understanding*). Langkah ketiga, dalam pembelajaran dapat memberikan pusat perhatian terhadap peserta didik pada pokok bahasan materi yang telah diajarkan (*recall*). Langkah keempat, dalam pembelajaran agar dapat mengulangi atau menjelaskan ulang materi yang dipelajari pada peserta didik (*digest*). Langkah kelima, dalam pembelajaran memahami pembahasan yang telah diajarkan dan mencari keterangan atau solusi pada materi yang belum dipahami dan mencari jawaban tersebut dari sumber (*expand*). Langkah keenam, dalam pembelajaran mampu mengembangkan pertanyaan pada materi yang telah diajarkan atau dipelajari (*review*).¹¹

Self confidence merupakan karakter yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.¹² Peserta didik dengan sifat percaya diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dengan peserta didik yang lain, mampu bertindak dan berpikir positif dalam pengambilan keputusan, sebaliknya peserta didik yang

¹¹ Subekti,I., Andriani, S., Mujib, Mardiyah, (2022), MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTANDING, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERBANTUAN MEDIA GAMIFIKASI DAN SELF CONCEPT : DAMPAK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK, *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*,5(1). Hal. 38-39

¹² Jumrah, J., Anggriani, S., & Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Self-Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2)

kepercayaan dirinya rendah akan sulit untuk berkomunikasi dan merasa bahwa dirinya tidak dapat bersaing dengan yang lain.

Self confidence penting bagi siswa untuk mampu mengutarakan pendapat akan apa yang telah dipeajari dalam lingkungan pendidikan. Seorang guru harus bisa memberikan drongan dan apresiasi terhadap siswa yang mampu untuk *speak up* dalam ruang kelas. Karena dari hal tersebut bisa dijadikan evaluasi ke depan dalam proses pembelajaran. Pengaruh dari pemberian kepercayaan diri kepada siswa juga mampu memberikan dampak positif bagi siswa tersebut. Seperti halnya adalah siswa mampu untuk beradaptasi dengan suatu hal apapun dan mampu untuk memberikan toleransi atas apa yang diberikan guru. Bahkan, siswa bisa terdorong untuk terpacu dalam tntangan dan masalah-masalah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mengacu pada hasil belajar siswa tersebut.

Dengan adanya pengaruh akan rasa percaya diri yang timbul dari dalam siswa tersebut akan mampu untuk memberikan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah matematis. Bahkan, siswa akan menjadi mandiri dalam pembelajaran dan akan brinteraksi dengan guru bila siswa belum paham akan materi. Dari rasa kepercayaan diri itulah akan muncu suatu pembelajaran atau sistem pengajaran yang akan optimal nantinya. Adanya rasa percaya diri dalam diri siswa mampu memberikan pengaruh yang sangatlah besar bag hasil belajarnya nanti.

Hasil belajar adalah suatu hal yang didapatkan seseorang setelah melalui kegiatan pembelajaran pada satu lingkungan tertentu.¹³ Hasil belajar,

¹³ Qorimah, E. N., & Sutama, S. (2022). Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Basicedu*, 6(2). Hal. 2058

terutama hasil belajar kognitif memiliki peran penting dalam pembelajaran karena dapat memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sendiri akan menjadi dasar untuk mengetahui kemampuan baik itu berupa *soft skill* dan *hard skill* bagi siswa dan yang menjadi acuan sendiri adalah dari daya pemahaman siswa itu sendiri yang dituangkan dalam bentuk ujian maupun tes. Dalam kategori ini dapat di selaraskan yang namanya nilai pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing siswa. Selain itu, nilai tersebut bisa dijadikan menjadi tolak ukur bagi siswa untuk mengetahui kemampuan sejatinya dalam bidang apa. Banyak sekali siswa merasa tertekan akan hasil yang diperoleh dan tuntutan dari lingkungan rumah yang menjadi dasar mereka untuk memerlukan emosional yang bertabrakan

Adanya nilai dari rasa kepercayaan diri siswa dan dihubungkan dengan hasil belajar agar nantinya mampu untuk memberikan dorongan bagi siswa yang merasa kurang percaya diri akan kemampuannya. Peneliti mengetahui bahwasannya setiap manusia tidak terahir dengan kemampuan dan kapasitas yang sama. Maka dari itu, peneliti menghubungkan dua variabel tersebut guna untuk memberikan rasa kepercayaan diri terhadap siswa dan memberikan motivasi bagi siswa agar nantinya mampu untuk bangkit dalam kejemuhan hasil belajar yang di tekan harus nilai di atas ratarata dan berupaya untuk memberikan wawasan terhadap siswa agar mampu untuk percaya akan kemampuannya.

Dari pokok permasalahan yang telah terjadi maka dari itu peneliti membuat sistem model pembelajaran yang berbeda. Atas dasar Hasil Belajar

Siswayang minimum maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap Self Confidence dan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Geometri Transformasi pada Siswa Kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung.”***

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas muncul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung pada mata pelajaran matematika
- b. Masih banyak siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung mengalami kurangnya kepercayaan diri siswa untuk menulis atau mencatat materi yang sedang diajarkan
- c. Masih banyak siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung mengalami kurangnya percaya diri untuk membaca kembali catatan mereka yang telah mereka tulis
- d. Siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung cenderung pasif dan mengalami kesulitan ketika mempelajari dan menghafal materi geometri yang beragam dan akan merasa bosan ketika guru hanya menjelaskan tanpa adanya variasi

- e. Proses pembelajaran kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung masih terpusat pada metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab
- f. Guru masih belum menemukan model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses ajar-mengajar
- g. Model Pembelajaran MURDER belum banyak diterapkan dalam pembelajaran

Dengan adanya masalah tersebut, peneliti ingin menggunakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Kemudian untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran MURDER dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan, yaitu kelas IX-A sebagai kelas kontrol dan kelas IX-B sebagai kelas eksperimen
- b. Materi yang diambil dalam penelitian ini pada mata pelajaran matematika materi geometri transformasi
- c. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran MURDER pada kelas IX-B

dan model pembelajaran konvensional pada kelas IX-A SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung

- d. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai *post test*

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumusan beberapa rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *self confidence* siswa dengan materi geometri transformasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar siswa dengan materi geometri transformasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *self confidence* dan hasil belajar siswa dengan materi geometri transformasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah daripada penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *self confidence* siswa dengan materi geometri transformasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap hasil belajar siswa dengan materi geometri transformasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *self confidence* dan hasil belajar siswa dengan materi geometri transformasi pada siswa kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan keterampilan dalam hal pengembangan program pembelajaran yang mana ini ditujukan baik kepada pendidik maupun dari peserta didik. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya nantinya untuk lebih mengembangkan program yang dirancang sebagaimana yang dituliskan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan siswa untuk memecahkan masalah dalam segala bidang ilmu pengetahuan,

khususnya matematika dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui strategi pemecahan masalah apa yang digunakan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika serta memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

d. Bagi sekolah

Sebagai refensi dan evaluasi penerapan metode pembelajaran yang telah ada untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada umumnya dan pada materi dalam matapelajaran matematika.

e. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini berguna bagi peneliti yang lain untuk menambah petunjuk, wawasan, pengetahuan, dan pertimbangan untuk dijadikan referensi penelitian yang akan datang

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran MURDER Terhadap *Self confidence* dan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di SMP Internasional Darul Akhwan Tahun Ajaran 2024/2025” adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *self confidence* dan Hasil Belajar Siswasiswa kelas IX di SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung
2. Kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MURDER siswa kelas IX di SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran MURDER siswa kelas IX di SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Model Pembelajaran MURDER

MURDER merupakan pengertian dari *mood, understanding, recall, digest, expand dan review*, suasana dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan, nyaman dan lebih menarik dapat diciptakan dalam proses pembelajaran ini, oleh karena itu dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar pada peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁴

b. *Self Confidence*

¹⁴ Subekti,I., Andriani, S., Mujib, Mardiyah, (2022), MODEL PEMBELAJARAN MURDER (MOOD, UNDERSTANDING, RECALL, DIGEST, EXPAND, REVIEW) BERBANTUAN MEDIA GAMIFIKASI DAN SELF CONCEPT : DAMPAK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK, *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*,5(1). Hal. 39

Self confidence merupakan karakter yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada di dalam dirinya. Sifat percaya diri ini juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.¹⁵

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan¹⁶

2. Definisi Operasional

- a. Model Pembelajaran MURDER adalah singkatan daripada *mood, understanding, recall, digest, expand* dan *review*. Suatu jenis model pembelajaran yang mengarah pada suasana hati siswa yang akan bisa menumbuhkan *self confidence* siswa dan mampu memberikan dampak baik pada hasil belajar siswa.
- b. *Self Confidence* adalah rasa kepercayaan diri yang timbul dari kepribadian individu yang akan mampu memberikan efek baik untuk mengungkapkan sesuatu.

¹⁵ Jumrah, J., Anggriani, S., & Hardiyanti, S. (2022). Pengaruh Self-Confidence terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 1(2)

¹⁶Somadayo,S., (2020), PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA KONSEP CERITA PENGALAMAN YANG MENGESANKAN SISWA KELAS V SD NEGERI 27 KOTA TERNATE,*Jurnal Pendagogik*, 6(1).Hal. 72

- c. Hasil Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa setelah dilakukannya proses pembelajaran matematika dengan menggunakan *posttest*.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika pembahasan. Pembahasan dalam skripsi yang “Pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *Self Confidence* dan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Geometri Transformasi pada Siswa Kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung.” ini nantinya dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab didalamnya seperti:

Bagian BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah (c), rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, dan (h)sistematika pembahasan

Bagian BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari pembahasan dengan dua prinsip (a) prinsip relevansi dan (b) prinsip kemutakhiran (c) penelitian terdahulu dan (d) hipotesis penelitian

Bagian BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian (b) lokasi penelitian (c) Variabel dan pengukuran (d) Populasi, sampling dan sampel penelitian, (e) kisi-kisi instrument penelitian (f) instrument penelitian (g) teknik pengumpulan data (h) analisis data (i) tahapan penelitian.

Bagian BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari sejarah berdirinya dan deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian yaitu SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

Bagian BAB V Pembahasan, terdiri dari konsep Pengaruh model pembelajaran MURDER terhadap *self confidence* dan Hasil Belajar Siswa dengan Materi Geometri Transformasi pada Siswa Kelas IX SMP Internasional Darul Akhwan Tulungagung.

Bagian BAB VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, serta lampiran-lampiran sekaligus daftar riwayat hidup.